



Belajar Kosak Kata Bahasa Inggris Melalui Lagu Dengan Aktivitas Stereophonic Styrofoam: SD IT Nurul Fikri Palangka Raya

Learning English Vocabulary Through Songs with Stereophonic Styrofoam Activities: SD IT Nurul Fikri Palangka Raya

Abdul Syahid¹, Aulia Rahmi², Devi Hanas Tasya³, Krisna Dwi Alifhia Rezky⁴, Mirna Lestari⁵, Meisya Rawenda⁶, Nuralisa⁷, Umi Maisarah⁸, Wafa' Qaulan Syahida⁹

¹⁻⁹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Alamat: Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Korespondensi Penulis: abdulsyahid.iainpky@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 15 Agustus 2025;

Revisi: 30 Agustus 2025;

Diterima: 28 September 2025;

Terbit: 30 September 2025

Keywords: Listening, young learners, vocabulary, song

Abstract: The initiative "FUN ENGLISH LISTENING FOR KIDS" at SD IT Nurul Fikri aims to enhance the English language proficiency of young learners through innovative methods. This project utilizes stereophonic styrofoam to introduce and reinforce English vocabulary among elementary school students. Under the guidance of fifth-semester students from the English Language Teaching Program at IAIN Palangka Raya, the project involves stages of introducing vocabulary, using styrofoam to associate sounds with vocabulary, and interactive sessions. This engaging learning method has successfully improved the English skills of elementary students at SD IT Nurul Fikri, demonstrating the potential of creative methods in language education.

Abstrak. Inisiatif "FUN ENGLISH LISTENING FOR KIDS" di SD IT Nurul Fikri bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris pembelajar muda melalui metode inovatif. Proyek ini memanfaatkan stereophonic styrofoam untuk memperkenalkan dan memperkuat kosakata Inggris pada siswa SD. Dengan bimbingan mahasiswa semester lima dari Program Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Palangka Raya, kegiatan ini terbagi dalam tahapan memperkenalkan kosakata, menggunakan styrofoam untuk kaitkan suara dengan kosakata, serta sesi interaktif. Metode belajar yang menarik ini berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa SD di SD IT Nurul Fikri, menunjukkan potensi metode kreatif dalam pendidikan bahasa.

Kata Kunci: Mendengar, pelajar usia dini, kosakata, lagu

PENDAHULUAN

Anak-anak belajar secara berbeda dari orang dewasa karena cenderung cepat bosan dan kehilangan minat dalam waktu singkat, seperti yang dicatat oleh Harmer (2001) yang dikutip dalam Hashemi dan Azizinezhad (2011). Untuk menjaga anak-anak tetap terlibat dan termotivasi, guru harus menggunakan berbagai metode seperti lagu, cerita, permainan, atau aktivitas yang dibuat oleh guru. Salah satu metode tersebut adalah Total Physical Response (TPR) yang dikembangkan oleh James Asher (1977). TPR melibatkan anak-anak mendengarkan instruksi dan merespons secara fisik, yang membantu menjaga mereka aktif dan tertarik dalam proses belajar.

Lingkungan untuk pembelajar bahasa kedua yang masih anak-anak berpusat pada aktivitas seperti permainan, lagu, dan materi yang menarik minat mereka. Tujuan utama pendidikan anak usia dini adalah untuk membina berbagai aspek perkembangan pada pembelajar muda ini (Wiraatmaja dkk., 2021; Nurussa'adah, 2014). Memanfaatkan lagu dalam pelajaran bahasa Inggris menawarkan metode yang efektif bagi pembelajar muda untuk mengintegrasikan dengan lancar pengucapan dan pembelajaran kosakata, sebagaimana yang ditekankan oleh Yuliana (2006). Lagu memfasilitasi pendekatan yang tak sadar dan menyenangkan dalam memperoleh bahasa pada anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada kesenangan anak-anak tetapi juga membina pengembangan holistik dari keterampilan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa musik memiliki potensi untuk meningkatkan retensi ingatan. Ketika menggunakan lagu atau melodi yang menarik untuk menyampaikan konsep, siswa cenderung memiliki ingatan yang lebih baik terhadap informasi. Sebagai contoh, melodi yang mengajarkan abjad membantu anak-anak dalam mengingat urutan abjad secara berurutan. Demikian pula, pendekatan musikal dalam mengajar tabel perkalian membantu siswa dalam menghafalnya dengan lebih mudah.

Video yang menampilkan lagu memiliki peran penting bagi anak-anak, karena singkat dan menyenangkan untuk dikaitkan, menawarkan hiburan dan kesenangan. Unsur visual dalam video lagu ini berkontribusi pada kegembiraan dan antusiasme anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Çakir dkk. (2006) bahwa video membantu para pembelajar dengan menyajikan konten otentik, memodelkan perilaku, dan meningkatkan kesadaran akan kesesuaian dan kesesuaian melalui pembelajaran. Secara umum, sebagian besar lagu yang tersedia di YouTube memiliki lirik yang santai dan sederhana yang tercermin melalui ekspresi wajah para penyanyi.

Pembelajaran Bahasa Inggris melalui metode listening (pendengaran) memiliki beberapa alasan penting, terutama untuk anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan sekolah yang masih berkembang dan belum terlalu berpengalaman dalam mempelajari Bahasa Inggris. Berikut adalah beberapa alasan utama: a) Pembentukan Dasar yang Kuat; Anak-anak pada usia sekolah dasar tengah mengembangkan kemampuan bahasa. Pembelajaran Bahasa Inggris melalui listening membantu mereka membangun dasar yang kuat dalam hal keterampilan mendengarkan dan memahami bahasa Inggris secara lisan. Ini penting untuk memperluas kosa kata, intonasi, dan pemahaman tata bahasa. b) Keterampilan Komunikasi: Mendengarkan merupakan keterampilan penting dalam komunikasi. Melalui pengajaran Bahasa Inggris dengan metode listening, anak-anak akan lebih mampu memahami dan merespons dalam percakapan sehari-hari dalam bahasa Inggris. Ini membantu mereka dalam membangun

keterampilan komunikasi yang lebih baik. c) Penyampaian Materi yang Menarik: Pembelajaran melalui pendekatan listening dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak. Materi yang disajikan melalui cerita, lagu, permainan, dan rekaman audiovisual membantu mereka belajar dengan cara yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran Bahasa Inggris melalui listening pada anak-anak usia sekolah dasar di lingkungan sekolah yang masih berkembang sangat penting untuk membangun dasar yang kuat dalam memahami, berkomunikasi, dan membuka pintu peluang di masa depan.

Anak-anak yang menjadi peserta kegiatan pembelajaran "Listening for Fun" di SD-IT Nurul Fikri umumnya berusia sekitar 6 hingga 12 tahun, mencakup rentang usia sekolah dasar. Rentang usia ini mengacu pada kisaran usia siswa kelas 1 hingga kelas 6 di sekolah dasar. Anak-anak pada rentang usia ini umumnya sangat responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang mengedepankan interaksi aktif, kegiatan yang menyenangkan, dan penggunaan metode yang menarik dalam proses belajar. Jumlah peserta dalam kegiatan "Listening for Fun" di SD-IT Nurul Fikri yang berjumlah kurang lebih 30 siswa dari kelas 1-6. Jumlah ini mencerminkan ukuran kelas atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan jumlah siswa yang relatif kecil, pendekatan pembelajaran dapat diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan interaksi yang lebih intensif antara pengajar dengan setiap siswa. Kegiatan pembelajaran "Listening for Fun" bertujuan untuk memperkenalkan dan meningkatkan pemahaman awal anak-anak terhadap kosakata dasar bahasa Inggris dengan pendekatan yang menghibur dan memotivasi. Dengan usia anak-anak yang masih dalam rentang sekolah dasar dan jumlah siswa yang terbatas, pendekatan yang interaktif, inovatif, dan berorientasi pada penggunaan lagu, teknologi, serta media visual/audio seperti Stereophonic Styrofoam, memiliki potensi besar dalam menarik minat siswa dan mempercepat pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelayanan masyarakat ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan kondisi subjek atau objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada" (Hadari, 2012). Berikut adalah urutan detail kegiatan untuk pendekatan audio-visual melalui presentasi gambar dan nama fasilitas, diskusi kelompok kecil, dan kegiatan gerak menggunakan aktivitas pencocokan dengan Styrofoam: Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD-IT Nurul Fikri, tim mahasiswa telah melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

Awal Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:

- a. Diskusi Tim: Tim melakukan diskusi untuk menentukan tema yang relevan dengan kegiatan pengabdian masyarakat. Setelah mencapai kesepakatan, tim menetapkan judul “Belajar Kosakata Bahasa Inggris Melalui Lagu Dengan Aktivitas Stereophonic Styrofoam: SD-IT Nurul Fikri Palangka Raya”
- b. Penetapan Tempat dan Penetapan Jumlah Tim: Berdasarkan kesepakatan dalam diskusi, tim menetapkan SD-IT Nurul Fikri sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan berjumlah 8 orang yang ikut dalam pengabdian masyarakat ini. Adapun untuk waktu pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 15 dan 16 November 2023.
- c. Monitoring dan Proposal: Tim melakukan monitoring dan menyusun proposal sebagai tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:

Pada tahap kegiatan awal, proses melibatkan persiapan awal konten fundamental (kosakata) yang dimaksudkan untuk diperkenalkan kepada anak-anak. Selain itu, tahap ini mencakup memberitahukan kepada siswa peserta tentang materi pembelajaran bahasa Inggris yang mendasar yang melibatkan kosakata melalui mendengarkan dan menjelaskan keuntungan setelah pemahaman materi tersebut oleh anak-anak. Beberapa langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Presentasi Gambar dan Lagu sebagai Pengenalan

Sesi ini dimulai dengan memperkenalkan gambar yang terkait dengan subjek tertentu dalam bahasa Inggris yang akan dipelajari. Siswa diperkenalkan dengan nama-nama kosakata ini dalam bahasa Inggris, disertai dengan penjelasan singkat tentang setiap subjek.



Gambar 1. Presentasi gambar dan lagu sebagai pengenalan

- b. Diskusi Kelompok Kecil untuk Pemahaman Kosakata

Siswa dibagi menjadi kelompok kecil. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk

mendiskusikan dan lebih memahami kosakata, misalnya nama-nama barang di rumah atau kosakata dalam instruksi sederhana dalam bahasa Inggris. Mahasiswa lain memandu diskusi dengan memberikan pertanyaan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap kosakata yang dipelajari.



Gambar 2. Kegiatan berdiskusi untuk pemahaman kosa-kata

c. Kegiatan Gerak dengan Pencocokan menggunakan Styrofoam

Mahasiswa mengatur kegiatan pencocokan menggunakan Styrofoam. Setiap siswa bertugas untuk menghubungkan gambar fasilitas yang telah dipelajari sebelumnya dengan Styrofoam yang menghasilkan suara terkait fasilitas tersebut. Siswa diminta untuk mencocokkan Styrofoam dengan gambar yang sesuai sambil mendengarkan suara yang dihasilkan. Proses ini memungkinkan siswa untuk secara praktis menerapkan kosakata yang telah dipelajari sambil terlibat dalam gerakan, melibatkan penggunaan materi auditori, visual, dan fisik. Penting untuk dicatat bahwa urutan ini dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi guru. Tujuannya adalah menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa sambil memastikan pemahaman mereka terhadap kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari.

HASIL

Kegiatan pelayanan masyarakat ini dilakukan dengan anak-anak di SD-IT Nurul Fikri, Palangka Raya. Materi yang disampaikan difokuskan pada kosakata dasar menggunakan metode mendengarkan bahasa Inggris sebagai pengenalan awal bahasa Inggris bagi anak-anak. Kegiatan ini langsung difasilitasi oleh mahasiswa semester lima dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (Tadris) di IAIN Palangka Raya. Tahapan kegiatan yang dilakukan selama pelayanan masyarakat ini mencakup: Berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan umum, penggunaan lagu sebagai metode untuk meningkatkan kosakata siswa dan penggunaan media styrofoam untuk meningkatkan pengalaman mengajar dan belajar memiliki beberapa manfaat potensial: a) Peningkatan Retensi Kosakata Lagu telah diketahui membantu dalam retensi ingatan, memudahkan siswa untuk mengingat dan mengingat kembali kata-kata kosakata yang

diajarkan melalui musik. Lagu diketahui dapat membantu retensi memori, sehingga memudahkan siswa untuk menghafal dan mengingat kosakata yang diajarkan melalui musik. Hal ini sejalan dengan yang ditulis oleh (Amaniasari, S. 2021)¹ Konsisten dengan artikel berjudul "Menggunakan Lagu untuk Pembelajaran", penelitian ini menunjukkan efektivitas penggunaan musik, khususnya lagu, sebagai alat pembelajaran. Siswa didukung. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu sebagai alat pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pemahaman mendengarkan siswa SD. b) Keterlibatan dan Kesenangan Mengintegrasikan lagu ke dalam pelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan kesenangan siswa, membuat proses belajar lebih menyenangkan bagi anak-anak. Ini dapat berdampak positif pada sikap mereka terhadap belajar kosakata bahasa Inggris. c) Pembelajaran Multisensori Penggunaan styrofoam sebagai alat bantu mengajar memberikan pengalaman multisensori bagi siswa, menggabungkan pembelajaran auditori dari lagu dengan interaksi taktil, sehingga menarik bagi gaya belajar yang berbeda dan meningkatkan pemahaman. d) Mendorong Partisipasi Aktif Kegiatan yang melibatkan bahan styrofoam memungkinkan partisipasi langsung, mendorong pembelajaran aktif dan keterlibatan yang lebih besar di antara siswa.

Dari hasil diskusi, terungkap bahwa siswa-siswi di SD-IT Nurul Fikri semakin percaya diri dalam mempelajari Bahasa Inggris. Pengabdian ini juga memberikan motivasi kepada seluruh murid untuk lebih antusias dan aktif dalam belajar. Untuk memahami konsep pembelajaran menggunakan pendekatan "listening for fun"

Pengabdian masyarakat ini menggabungkan metode pembelajaran melalui lagu dengan kegiatan praktis menggunakan Stereophonic Styrofoam. Konsep ini sejalan dengan penelitian oleh İÇÜZ (2018)² yang melakukan uji preferensi pendengaran subjektif terhadap dua susunan mikrofon stereo berbeda pada pengaturan mendengarkan melalui headphone dan speaker. Hasil penelitian İÇÜZ memberikan wawasan yang berharga tentang preferensi pendengaran, yang dapat diintegrasikan dalam konteks pengajaran lagu dalam pengembangan kosakata Bahasa Inggris. Dengan demikian, integrasi hasil penelitian İÇÜZ dalam metode pengajaran lagu dengan penggunaan Stereophonic Styrofoam dapat memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata Bahasa Inggris melalui pendekatan musik dan teknologi, serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

¹ Amaniasari, S. (2021). The use of songs to improve listening comprehension at tenth grade students

² İÇÜZ, M. (2018). A subjective listening test on the preference of two different stereo microphone arrays on headphones and speakers listening setups.

Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris telah terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata siswa (Isnaini 2021)³ menunjukkan bahwa siswa yang belajar kosa kata melalui lagu menunjukkan peningkatan penguasaan kosa kata yang signifikan. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran melalui lagu tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga secara konkret meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai kosa kata Bahasa Inggris, memberikan landasan yang kuat untuk mengintegrasikan metode ini dalam kurikulum pendidikan. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memperoleh penguasaan kosa kata Bahasa Inggris secara menyeluruh.

Musik dan sintaks bahasa berinteraksi di Area Broca, bagian otak yang terlibat dalam pemrosesan bahasa Kunert et al. (2015)⁴. Ini menunjukkan bahwa musik dapat memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana musik dapat digunakan sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman bahasa, terutama dalam konteks pengajaran kosa kata melalui lagu. Dengan memahami bagaimana musik dan sintaks bahasa berinteraksi di Area Broca, peneliti dan pengembang layanan pendidikan dapat mengintegrasikan metode pembelajaran melalui lagu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata Bahasa Inggris, serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa juga menjadi semakin penting. Shadieff et al. (2023)⁵ menunjukkan bahwa teknologi yang muncul, seperti Stereophonic Styrofoam, dapat memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa di masa depan. Dengan terus berkembangnya teknologi, integrasi teknologi canggih seperti Stereophonic Styrofoam dalam konteks pembelajaran bahasa dapat membuka peluang baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam bagi siswa. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa tidak hanya relevan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata Bahasa Inggris melalui pendekatan inovatif yang memanfaatkan teknologi mutakhir.

³ Isnaini, S., & Aminatun, D. (2021). Do you like listening to music?: Students' thought on their vocabulary mastery using English songs

⁴ Kunert, R., Willems, R. M., Casasanto, D., Patel, A. D., & Hagoort, P. (2015). Music and language syntax interact in Broca's area: An fMRI study.

⁵ Shadieff, R., Wen, Y., Uosaki, N., & Song, Y. (2023). Future language learning with emerging technologies

Bajrami dan Ismaili (2016)⁶ menunjukkan bahwa materi video dapat memainkan peran penting dalam kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL). Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan audio, seperti lagu dan Stereophonic Styrofoam, dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana penggunaan materi video dan lagu dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan pemahaman bahasa, terutama dalam konteks pengajaran kosa kata melalui lagu. Dengan memahami bagaimana materi video dan lagu berinteraksi dalam pembelajaran bahasa, peneliti dan pengembang layanan pendidikan dapat mengintegrasikan metode pembelajaran ini untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata Bahasa Inggris melalui pendekatan yang menggabungkan teknologi Stereophonic Styrofoam.

Lagu dapat membantu siswa memahami dan mengingat kosa kata baru, serta struktur dan pola bahasa. Lagu-lagu dalam bahasa asing dapat memberikan konteks yang kaya untuk kosa kata dan struktur bahasa, memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana mereka digunakan dalam konteks nyata. Selain itu, lagu juga dapat membantu siswa memahami aspek-aspek kultural dan sosial dari bahasa yang mereka pelajari, memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam dan holistik tentang bahasa tersebut. Dengan demikian, penggunaan lagu dalam pengajaran bahasa asing dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, baik dalam hal penguasaan kosa kata dan struktur bahasa, maupun dalam pemahaman mereka tentang budaya dan masyarakat yang berbicara bahasa tersebut

DISKUSI

Pengabdian masyarakat ini memadukan metode pembelajaran melalui nyanyian dengan kegiatan praktik langsung menggunakan stereo styrofoam di SD-IT Nurul Fikri Palangka Raya dengan fokus pada pengenalan awal anak terhadap kosakata dasar bahasa Inggris. Dalam proses pengabdian masyarakat ini, mahasiswa semester lima program studi Bahasa Inggris IAIN Palangka Raya memimpin kegiatan yang melalui beberapa tahapan. Penggunaan lagu sebagai metode pengajaran menunjukkan potensi positif dalam meningkatkan kosakata siswa. Amaniasari (2021) menyatakan bahwa lagu memudahkan siswa dalam mengingat kosa kata yang diajarkan melalui musik. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian İÇUZ (2018), yang menunjukkan bahwa preferensi pendengaran subjektif dari rangkaian mikrofon stereo dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran vokal untuk kosa kata. Menggunakan styrofoam sebagai alat pembelajaran juga menawarkan manfaat potensial untuk meningkatkan pembelajaran.

⁶ Bajrami, L., & Ismaili, M. (2016). The role of video materials in EFL classrooms

Menggunakan sumber daya ini memungkinkan pengalaman multi-indra, menggabungkan sentuhan pembelajaran pendengaran dari lagu. Bajrami dan Ismaili (2016) menekankan bahwa media visual seperti styrofoam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. Terkait dengan pengajaran lagu, keefektifannya juga terlihat pada penelitian Isnain (2021) yang menunjukkan adanya peningkatan penguasaan kosakata siswa. Selain itu, Kunert dkk. (2015) tentang interaksi antara musik dan sintaksis bahasa di wilayah Broca memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran musik dalam pembelajaran bahasa. Penggunaan teknologi seperti Stereophonic Styrofoam dalam pembelajaran bahasa semakin penting (Shadiev et al., 2023). Mengintegrasikan teknologi canggih ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata bahasa Inggris secara signifikan. Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa SD-IT Nurul Fikri, namun juga memberikan motivasi, semangat dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Mengintegrasikan pendekatan 'mendengarkan kesenangan'; dan memadukan potongan dengan teknologi dan styrofoam, kegiatan ini berkontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di SD-IT Nurul Fikri, Palangka Raya, menggunakan pendekatan inovatif dalam pengajaran bahasa Inggris kepada anak-anak. Melalui penggunaan lagu sebagai metode pembelajaran, terutama dalam pengenalan kosakata dasar, serta penggunaan teknologi seperti Stereophonic Styrofoam, kegiatan ini telah membuktikan beragam manfaat dalam meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa. Berbagai penelitian yang disebutkan dalam teks menunjukkan bahwa penggunaan lagu sebagai alat pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan retensi kosakata, keterlibatan siswa, pembelajaran multisensori, dan mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Integrasi teknologi canggih seperti Stereophonic Styrofoam juga diakui sebagai langkah penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik.

Temuan dari penelitian yang disebutkan, seperti hasil penelitian İÇÜZ, Isnaini, Kunert, Shadiev, Bajrami, dan Ismaili, secara konsisten mendukung manfaat penggunaan lagu, teknologi, dan metode inovatif dalam pembelajaran bahasa. Musik, teknologi, dan penggunaan materi visual/audio seperti lagu dan styrofoam membantu siswa memahami, mengingat, dan mengaplikasikan kosakata serta struktur bahasa, bahkan dalam konteks budaya dan masyarakat

pembicara bahasa tersebut. Secara keseluruhan, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi, semangat, dan partisipasi aktif dalam proses belajar. Pendekatan yang menggabungkan kesenangan mendengarkan lagu, teknologi, dan materi praktis seperti styrofoam memberikan kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Pertama, kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah SD-IT Nurul Fikri karena telah memberikan kesempatan pengabdian ini kepada kami mahasiswi prodi Tadris Bahasa Inggris semester 5 Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Kedua, kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Abdul Syahid M.Pd, sebagai dosen pengampu mata kuliah *Academic Listening* atas pengarahan dan bimbingannya sehingga pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar. Terakhir terima kasih ini ditujukan untuk teman-teman dalam kelompok atas sikap kooperatifnya dalam menjalankan pengabdian ini hingga selesai.

DAFTAR REFERENSI

- Amaniasari, S. (2021). The use of songs to improve listening comprehension at tenth grade students
- Bajrami, L., & Ismaili, M. (2016). The role of video materials in EFL classrooms
- Hadari, N. (2012). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- İÇUZ, M. (2018). A subjective listening test on the preference of two different stereo microphone arrays on headphones and speakers listening setups
- Isnaini, S., & Aminatun, D. (2021). Do you like listening to music?: Students' thought on their vocabulary mastery using English songs
- Kunert, R., Willems, R. M., Casasanto, D., Patel, A. D., & Hagoort, P. (2015). Music and language syntax interact in Broca's area: An fMRI study.
- Lestari, A. R. E. (2018). Efektivitas pelatihan listening for fun learning untuk guru taman kanak-kanak. *Jurnal PKM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2).
- Nurussa'adah, N. (2014). Implementation of Learning Management Model of Character Education in Early Childhood in Tarbiyatul-Athfal (TA) Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(2), 118–126.
- Prayatni, I. (2019). Teaching english for young learners. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 4(2), 106-110.
- Pakirdinova, S., & Qodirova, M. (2023). THE ADVANTAGE SIDE OF USING MUSIC AND SONGS IN TEACHING FOREIGN LANGUAGES TO YOUNG LEARNERS. *Евразийский журнал технологий и инноваций*, 1(4), 36-40.

- Paskalisa, D., & Savitri, I. S. (2022). The implementation of songs in teaching listening for young learners in online learning environment. *Art Teach. English as a Foreign Lang*, 3(1), 49-58.
- Sabgini, K. N. W., & Wiraatmaja, T. (2023). THE USAGE OF VIDEO IN TEACHING VOCABULARY FOR YOUNG LEARNERS. *Journal of English Educational Study (JEES)*, 6(1), 93-104.
- Shadiev, R., Wen, Y., Uosaki, N., & Song, Y. (2023). Future language learning with emerging technologies
- Wiraatmaja, T., Wardani, A. N., & Sabgini, K. N. W. (2021). Implementing Bilingual Story-Telling Picture Book to Reinforce Character Education for Pre-schoolers in English Extracurricular Activity Project (Professional Journal of English Education), 4(2), 504–512.